

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa menghafal Al- Qur'an MA Tahfidzul Qur'an Isy Karima Karanganyar. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai gambaran sampel berdasarkan usia, kelas dan hafalan Al-Qur'an.

##### 1. Subjek Berdasarkan Usia

Peneliti mengelompokan data responden berdasarkan jenis usia, disini peneliti membaginya berdasarkan jarak dari usia termuda sampai tua, dimana usia tua dikurangi usia termuda. Diketahui subjek usia termuda yaitu 14 tahun, sedangkan tertua yaitu 18 tahun sehingga jumlah sebenarnya 4. Dalam penelitian ini skor usia di bagi menjadi 2 kategori, maka didapat rentangan sebesar 2.

**Tabel 4.**

**Distribusi sampel penelitian berdasarkan usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
14 - 15	9	30%
16 - 18	21	70%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek yang memiliki presentase terbesar yakni 30% atau berjumlah 9 orang terdapat pada usia 14 – 15 tahun. Selanjutnya dengan presentase

70% atau berjumlah 21 orang terdapat pada rentang usia 16 – 18 tahun.

## 2. Subjek Berdasarkan Kelas

Peneliti mengelompokan data responden berdasarkan jenis kelas, disini peneliti membaginya berdasarkan jarak dari kelas termuda sampai tua, dimana kelas tua dikurangi kelas termuda. Diketahui subjek kelas termuda yaitu kelas 2, sedangkan kelas tertua yaitu 4 – 6 kelas sehingga jumlah sebenarnya 4. Dalam penelitian ini skor kelas di bagi menjadi 2 kategori, maka didapat rentangan sebesar 2.

**Tabel 5.**

**Distribusi sampel penelitian berdasarkan kelas**

<b>Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1 – 2	2	6%
2 - 3	28	94%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kelas dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu 2 orang atau 6 % terdapat pada kelas 1 - 2. Selanjutnya dengan presentase 94 % atau 28 orang pada kelas 2 - 3.

## 3. Subjek Berdasarkan Setoran Hafalan Al-Qur'an

Peneliti mengelompokan data responden berdasarkan jenis hafalan Al-Qur'an, disini peneliti membaginya berdasarkan dari hafalan Al-Qur'an tersedikit sampai banyak, dimana hafalan Al-Qur'an terbanyak dikurangi hafalan Al-Qur'an tersedikit. Diketahui subjek yang mempunyai hafalan Al-Qur'an terbanyak. Dalam penelitian ini skor kelas di bagi

menjadi 2 kategori, maka didapat rentangan sebesar 2.

**Tabel 6.**

**Distribusi sampel penelitian berdasarkan hafalan Al-Qur'an**

<b>Hafalan Al-Qur'an</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
10 -19	16	54%
20 - 30	14	46%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data diatas diketahui hafalan Al-Qur'an dengan jumlah frekuensi tertinggi yaitu 16 orang atau 54% terdapat hafalan Al-Qur'an 10 -19. Selanjutnya dengan presentase 46% atau 14 orang pada hafalan Al- Qur'an 20 - 30.

## **B. Deskripsi dan Reliabilitas Data**

### **1. Skala *Psychology Well-Being***

Skala *Psychology Well-being* ini merupakan buatan yang diambil dari defisni operasional yang dimana skala ini belum pernah di uji coba sebelumnya sehingga skala ini harus di uji coba agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data pada penelitian lanjutan. Skala ini memiliki 30 item yang kemudian disebar kepada responden lain dan terseleksi 19 item. Instrumen ini cukup mempunyai validasi data sebagai data untuk penelitian lanjutan dengan nilai deskriminasi item yang sangat tinggi, terbukti dari 30 item kemudian terseleksi 16 item dengan nilai reliabilitas yang sangat valid yaitu 0,566. Maka disini penelitian telah

menguji coba instrumen ini sehingga ada butir-butir yang terseleksi agar mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data untuk penelitian lanjutan. Maksud peneliti melakukan uji coba instrumen ini agar memiliki kesetaraan subjek pada sampel yang akan peneliti gunakan untuk mengukur variabel-variabel di atas. Jadi responden yang akan digunakan untuk uji coba instrumen ini memiliki ketentuan sebagai hafid-hafidzah. Populasi yang peneliti pilih ialah para hafid dan hafidzah. Berbeda dengan sampel yang nantinya akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur sampel yang setara atau sejenis dengan responden uji coba instrumen ini.

Adapun hasil yang didapat setelah uji coba, ternyata instrumen ini memiliki tingkat validitas yang tinggi dan instrumen ini layak digunakan untuk penelitian lanjutan. Hal itu terbukti dari hasil uji coba pertama ini yaitu dari 30 item terseleksi, terdapat 19 item yang memiliki daya diskriminasi item lebih dari ketetapan perbandingan 0,3 yaitu lebih besar dari 0,841 atau dapat dikatakan daya diskriminasinya sangat tinggi, dan 11 item gugur sebagai butir terseleksi untuk instrumen pengukuran ini. Karena pada dasarnya, Azwar, (2004) mengatakan bahwa uji daya diskriminasi item dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* 16,00 version, dengan melihat kaidah bahwa harga koefisien *corrected item total correlation* lebih dari atau sama dengan  $\geq 0,3$ . Sehingga 3 item yang dipertimbangkan dapat dimasukkan ke dalam

instrumen Agresivitas karena nilai korelasi itemnya masih di atas 0,3. Sehingga, instrumen ini dapat dikatakan valid sebagai instrumen pengumpul data, karena dilihat dari hasil output reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.951 yaitu lebih besar dari 0.30 sehingga dapat dinyatakan item-item tersebut valid dan daya diskriminasinya tinggi artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Dikatakan sangat reliabel karena nilai koefisiensi lebih dari 0.70. Adapun data daya diskriminasi item terseleksi sebagai berikut:

**Tabel 7.**

**Uji Daya Diskriminasi Item Instrumen Psychology Well-Being**

<b>Item</b>	<b>Corrected Item- Total Correlation</b>	<b>Perbandingan 0,3</b>	<b>Keterangan</b>
1	.402	0,3	Valid
2	.219	0,3	Tidak Valid
3	.220	0,3	Tidak Valid
4	.218	0,3	Tidak Valid
5	.737	0,3	Valid
6	.586	0,3	Valid
7	.570	0,3	Valid
8	.507	0,3	Valid
9	.387	0,3	Valid
10	.254	0,3	Tidak Valid
11	.598	0,3	Valid

12	.610	0,3	Valid
13	.531	0,3	Valid
14	.631	0,3	Valid
15	.107	0,3	Tidak Valid
16	.510	0,3	Valid
17	-.498	0,3	Tidak Valid
18	.190	0,3	Tidak Valid
19	.541	0,3	Valid
20	.145	0,3	Tidak Valid
21	.495	0,3	Valid
22	.317	0,3	Valid
23	.321	0,3	Valid
24	.122	0,3	Tidak Valid
25	.125	0,3	Tidak Valid
26	.412	0,3	Valid
27	.228	0,3	Tidak Valid
28	.305	0,3	Valid
29	.347	0,3	Valid
30	.605	0,3	Valid

Tabel 8.

**Reliabilitas Instrumen Psychology Well-Being**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
.841	.840	30

**2. Skala Self Regulated Learning**

skala *self regulated learning* ini merupakan buatan dari peneliti yang diambil dari definisi operasional yang dimana skala ini belum pernah dilakukan uji coba sebelumnya sehingga skala ini harus di uji coba agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data pada penelitian lanjutan. Skala ini memiliki 42 item yang kemudian disebar kepada responden dan terseleksi 35 item. Instrumen ini cukup memiliki validasi data sebagai pengumpul data untuk penelitian lanjutan dengan nilai diskriminasi item yang sangat tinggi. Terbukti dari 42 item kemudian terseleksi 35 item dengan nilai reliabilitas yang sangat tinggi yaitu 0,946. Maka di sini peneliti telah menguji coba instrumen ini sehingga ada butir-butir yang terseleksi agar mendapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dan benar-benar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data untuk penelitian lanjutan. Maksud peneliti melakukan uji coba instrumen ini agar memiliki kesetaraan subjek pada sampel yang akan peneliti gunakan untuk mengukur variabel-variabel di atas. Jadi responden yang

akan digunakan untuk uji coba instrumen ini memiliki ketentuan sebagai penghafal Al-Qur'an. Populasi yang peneliti pilih ialah MA Tahfizul Qur'an Isy Karima Karanganyar. berbeda dengan sampel yang nantinya akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur sampel yang setara atau sejenis dengan responden uji coba instrumen ini.

Adapun hasil yang didapat setelah uji coba, ternyata instrumen ini memiliki tingkat validitas yang tinggi dan instrumen ini layak digunakan untuk penelitian lanjutan. Hal itu terbukti dari hasil uji coba pertama ini yaitu dari 42 item terseleksi, terdapat 34 item yang memiliki daya diskriminasi item lebih dari ketetapan  $r$  tabel yaitu lebih besar dari 0,956 atau dapat dikatakan daya diskriminasinya sangat tinggi, dan 8 item dapat dipertimbangkan sebagai butir terseleksi untuk instrumen pengukuran ini. Karena pada dasarnya, Azwar, (2004) mengatakan bahwa uji daya diskriminasi item dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* 16,00 version, dengan melihat kaidah bahwa harga koefisien *corrected item total correlation* lebih dari atau sama dengan  $\geq 0,3$ .

Sehingga 3 item yang dipertimbangkan dapat dimasukkan ke dalam instrumen Agresivitas karena nilai korelasi itemnya masih di atas 0,3. Sehingga, instrumen ini dapat dikatakan valid sebagai instrumen pengumpul data, karena dilihat dari hasil output reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.956 yaitu lebih besar dari 0.30 sehingga dapat dinyatakan item-item tersebut valid dan daya diskriminasinya tinggi



artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data. Dikatakan sangat reliabel karena nilai koefisiensi lebih dari 0.70. Adapun data daya diskriminasi item terseleksi sebagai berikut:

**Tabel 9.**

**Uji Daya Diskriminasi Item Instrumen Self Regulated Learning**

<b>Item</b>	<b>Corrected Item- Total Correlation</b>	<b>Perbandingan 0,3</b>	<b>Keterangan</b>
1	-.058	0,3	Tidak Valid
2	.452	0,3	Valid
3	.567	0,3	Valid
4	.860	0,3	Valid
5	.031	0,3	Tidak Valid
6	.673	0,3	Valid
7	.715	0,3	Valid
8	.449	0,3	Valid
9	.573	0,3	Valid
10	.505	0,3	Valid
11	.508	0,3	Valid
12	.195	0,3	Tidak Valid
13	.506	0,3	Valid
14	.807	0,3	Valid
15	.774	0,3	Valid

16	.506	0,3	Valid
17	.808	0,3	Valid
18	.210	0,3	Tidak Valid
19	.339	0,3	Valid
20	.537	0,3	Valid
21	.225	0,3	Tidak Valid
22	.640	0,3	Valid
23	.235	0,3	Tidak Valid
24	.557	0,3	Valid
25	.456	0,3	Valid
26	.637	0,3	Valid
27	.646	0,3	Valid
28	.716	0,3	Valid
29	.432	0,3	Valid
30	.885	0,3	Valid
31	.716	0,3	Valid
32	.691	0,3	Valid
33	.567	0,3	Valid
34	.737	0,3	Valid
35	.294	0,3	Tidak Valid
36	.575	0,3	Valid
37	.689	0,3	Valid

38	.275	0,3	Tidak Valid
39	.583	0,3	Valid
40	.479	0,3	Valid
41	.520	0,3	Valid
42	.726	0,3	Valid

**Tabel 9.**

**Reliabilitas Instrumen Self Regulated Learning**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
.946	.946	42

**3. Skala Prestasi Belajar**

Untuk mengukur hasil prestasi belajar, peneliti tidak mengambil dari skala melainkan cukup mengambil data dari hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Subjek. Dan hasilnya di munculkan pada gambar dibawah ini :

**Tabel 11.**

**Absen Kehadiran**

<b>No</b>	<b>Nama Inisial</b>	<b>IPK</b>	<b>Kelas</b>	<b>Kehadiran Setoran Hafalan Al-Qur'an</b>
1	AR	3.77	4	85%

2	ST	3.44	4	70%
3	AFU	3.77	6	85%
4	MB	3.62	4	80%
5	BDA	3.37	4	65%
6	MN	3.43	4	70%
7	AKM	3.51	4	75%
8	ZA	3.33	6	65%
9	AWR	3.54	6	75%
10	NL	3.57	4	75%
11	LA	3.14	6	55%
12	BB	3.22	6	60%
13	LW	3.45	6	70%
14	L	3.35	6	65%
15	HS	3.56	6	75%
16	MSM	3.62	4	80%
17	MZY	3.35	4	65%
18	SN	3.38	5	65%
19	DNA	3.25	4	60%
20	HM	3.41	4	70%
21	LNA	3.33	6	65%
22	HB	3.36	4	65%
23	ML	3.21	4	60%

24	MF	3.31	6	65%
25	LR	3.44	4	70%
26	MH	3.32	6	65%
27	AD	3.54	4	75%
28	HM	3.44	4	70%
29	C	3.31	6	65%
30	AZ	3.55	4	75%

#### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas atau sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan sebaran skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Model statistik yang di gunakan untuk uji normalitas biasanya adalah menggunakan persamaan dari *Kolmogorov-Smirnof*, *Shapiro-Wilk* dan *Lilliefor*. Hasil uji normalitas adalah apakah sebaran normal atau tidak. Kaidah di gunakan ialah jika  $P > 0,05$ , maka sebaran dapat dikatakan normal dan sebaliknya jika  $P < 0,05$ , maka sebaran dapat dikatakan tidak normal.

Uji normalitas ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melakukan pengujian normalitas melalui skor residual

yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2001).

## C. Hasil

### 1. Statistik Deskriptif Pada Tiap Variabel

Tabel berikut ini menunjukkan skor mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Skor-skor inilah yang selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui kategorisasi tiap variabel.

**Tabel 12.**

#### **Statistik Deskriptif**

#### *Descriptive Statistics*

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	3.4297	.15309	30
Psychology Wellbeing	56.6000	10.67256	30
Self Regulated Learning	1.02632	14.49015	30

Dari tabel diatas, diketahui bahwa mean variabel Prestasi Belajar sebesar 3.4297 dan standar deviasi .15309, mean variabel *Psychology Well-Being* 56.6000 dan standar deviasi 10.67256, sedangkan variabel *Self Regulated Learning* memiliki skor mean 1.02632 dan standar deviasinya sebesar 14.49015,.

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui kenormalan distribusi sebesar skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan seberapa jauh penyimpangan tersebut variabel yang diuji adalah variabel bebas ( $X_1 = \textit{Psychology Well-being}$ ) dan ( $X_2 = \textit{Self Regulated Learning}$ ), sedangkan variabel terikat ( $Y = \textit{Prestasi Belajar}$ ).

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Dan Shaphiro-Wilk*.

**Tabel 13.**

### Tests of Normality

#### Kolmogorov-Smirnova Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Psychology Wellbeing	.168	30	.030	.859	30	.001
Self Regulated Learning	.120	30	.200*	.947	30	.143
Prestasi Belajar	.114	30	.200*	.968	30	.494

### Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov-*

*Smirnov* dan *Saphiro-Wilk* tersebut di atas, untuk rumus *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh statistic *Psychology Well-Being* = 0,168, dengan derajat kebebasan  $df = 30$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$ , berarti sebaran data adalah **normal**. Begitu juga untuk rumus *Saphiro-Wilk* diperoleh statistic *Psychology Well-Being* = 0,859, dengan derajat kebebasan  $df = 30$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , berarti sebaran data adalah **normal**.

Statistic *Self Regulated Learning* = 0,120, dengan derajat kebebasan  $df = 30$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,200 < 0,05$ , berarti sebaran data adalah **normal**. Begitu juga untuk rumus *Saphiro-Wilk* diperoleh statistic *Self Regulated Learning* = 0,947, dengan derajat kebebasan  $df = 30$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,143 < 0,05$ , berarti sebaran data adalah **normal**.

Statistic Prestasi Belajar = 0,114, dengan derajat kebebasan  $df = 30$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,200 < 0,05$ , berarti sebaran data adalah **normal**. Begitu juga untuk rumus *Saphiro-Wilk* diperoleh statistic Prestasi Belajar = 0,968, dengan derajat kebebasan  $df = 30$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,494 < 0,05$ , berarti sebaran data adalah **normal**.

### 3. Uji Linieritas Hubungan

**Tabel 14.**

#### **Descriptive Statistics**

<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>	<b>N</b>
-------------	----------------------	----------



Prestasi Belajar	3.4297	.15309	30
Psychology Wellbeing	56.6000	10.67256	30
Self Regulated Learning	1.02632	14.49015	30

Dari tabel Deskriptive Statiscs, memberikan informasi tentang mean, standard deviasi, banyaknya data dari variabel-variabel independet dan dependent.

- Rata-rata nilai mean nilai Prestasi Belajar dengan (jumlah data (N) 30 Subjek) adalah 3.4297, dengan standard deviasi 0.15309.
- Rata-rata nilai mean nilai *Psychology Well-Being* dengan (jumlah data (N) 30 Subjek) adalah 56.6000, dengan standard deviasi 10.67256.
- Rata-rata nilai mean nilai *Self Regulated Learning* dengan (jumlah data (N) 30 Subjek) adalah 1.02632, dengan standard deviasi 14.49015.

**Tabel 15.**

**Correlations**

		Prestasi Belajar	Psychology Wellbeing	Self Regulated Learning
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.455	-.214
	Psychology Wellbeing	.455	1.000	-.075
	Self Regulated Learning	-.214	-.075	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.006	.128
	Psychology Wellbeing	.006	.	.347
	Self Regulated Learning	.128	.347	.
N	Prestasi Belajar	30	30	30

Psychology Wellbeing	30	30	30
Self Regulated Learning	30	30	30

---

Pada tabel Correlation , memuat kolerasi/hubungan antara skor Prestasi Belajar, nilai *Psychology Well-Being* dan nilai *Self Regulated Learning*.

Korelasi antara Prestasi Belajar(Y) dengan skor *Psychology Well-Being(X1)*.

- Dari tabel tersebut diperoleh dapat diperoleh besarnya kolerasi 0.445. dengan signifikansi 0.006. karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara Prestasi Belajar dengan skor *Psychology Well-Being*.

Korelasi antara Prestasi Belajar(Y) dengan *Self Regulated Learning(X2)*.

- Dari tabel diatas dapat di peroleh besarnya korelasi -0.214, dengan signifikan 0.128. karena signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Prestasi Belajar dengan *Self Regulated Learning*.

Korelasi antara skor *Psychology Well-Being(X1)* dan *Self Regulated Learning(X2)*.

- Dari tabel tersebut diperoleh besarnya korelasi -0.075, dengan signifikansi 0.347. karena signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti  $H_a$  ditolak.

**Tabel 16.**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Self Regulated Learning, Psychology Wellbeinga	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel Variabel Entered, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel Prestasi belajar dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removemed*), karena metode yang digunakan adalah metode enter.

**Tabel 17.**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490a	.240	.184	.13832	1.736

a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning, Psychology Wellbeing

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel Model Summary, diperoleh hasil R Square (koefisien determinansi) sebesar 0.240, yang berarti 240% variabel Prestasi Belajar di pengaruhi /dijelaskan oleh variabel skor *Psychology Well-Being* dan *Self Regulated Learning*.

**Tabel 18.****ANOVA<sup>b</sup>**

<b>Model</b>		<b>Sum of Square</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	.163	2	.082	4.262	.025a
	Residual	.517	27	.019		
	Total	.680	29			

a. Predictors: (Constant), Self Regulated Learning, Psychology Wellbeing

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 4.262 tingkat signifikan  $0.025 > 0,05$ . Berarti model regresi yang diperoleh nantinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai Prestasi Belajar.

**Tabel 19.****Coefficients<sup>a</sup>**

<b>Model</b>		<b>Standardized</b>		<b>t</b>	<b>Sig.</b>	<b>Correlations</b>		
		<b>Unstandardized Coefficients</b>	<b>Coefficients</b>			<b>Zero-order</b>	<b>Partial</b>	<b>Part</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>					
(Constant)	3.267	.237		13.768	.000			
1 Psychology Wellbeing	.006	.002	.442	2.626	.014	.455	.451	.441

---

Self									
Regulated	-0.002	.002	-.181	-1.076	.291	-.214	-.203		
Learning									.181

---

Pada tabel Coefficient, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = 3.267 - 0.006 - -0.002 X2$$

Y = Nilai Prestasi Belajar

X1 = Skor *Psychology Well-being*

X2 = Skor *Self Regulated Learning*

Atau dengan kata lain :

Nilai Prestasi Belajar = 3.267, 0.006 Skor *Psychology Well-being*,  
Skor *Self Regulated Learning*-0.002.

- Konstanta sebesar 3.267 menyatakan bahwa jika tidak ada skor *Psychology Well-being* dan nilai *Self Regulated Learning*, maka nilai Prestasi Belajar 3.267.
- Koefisien regresi sebesar 0.006.
- Koefisien regresi sebesar -0.002 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda negatif (-)) 1 nilai *Self Regulated Learning* akan mengurangi Prestasi Belajar sebesar -0,002.

Uji T digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi.

Hipotesis :

Ho : koefisien Regresi signifikan

Ha : koefisien regresi tidak signifikan

**Tabel 20.**

**Residuals Statistics**

	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
Predicted Value	3.3172	3.5573	3.4297	.07499	30
Residual	-.22693	.26819	.00000	.13347	30
Std. Predicted Value	-1.500	1.702	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.641	1.939	.000	.965	30

a. Dependent Variable: PrestasiBelajar

Berdasarkan uji linieritas hubungan dengan menggunakan teknik analisis regresi tersebut diperoleh harga R Square = 0,240, dengan F = 4.262, signifikansi = 0,025 < 0,05, artinya hubungannya adalah **linier**.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ialah mencari pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : *Psychology Well-Being(X1)* berpengaruh terhadap prestasi belajar(Y).

H2 : *Self Regulated Learning(X2)* berpengaruh terhadap prestasi belajar(Y).

H3 : *Psychology Well-Being(X1)* dan *Self Regulated Learning(X2)*

berpengaruh terhadap prestasi belajar.

**Hipotesis 1 :**

*Psychology Well-Being* berpengaruh besar dengan Prestasi belajar, dengan menunjukkan besarnya korelasi 0.455 dengan nilai signifikansi 0.006. hal ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yang berarti  $H_a$  diterima, berarti terdapat hubungan *Psychology Well-Being* dengan prestasi belajar.

**Hipotesis 2 :**

*Self Regulated Learning* dengan prestasi belajar, dengan menunjukkan besarnya korelasi -0.214 dengan nilai signifikansi 0.128. hal ini berarti nilai signifikansinya lebih besar diatas dari 0.05 yang berarti  $H_a$  diterima, tidak ada hubungan *Psychology Well-Being* dengan prestasi belajar

**Hipotesis 3 :**

*Self Regulated Learning* dan *Psychology Well-Being* dengan Prestasi Belajar, dengan menunjukkan besarnya korelasi -0.075 dengan nilai signifikansi 0.347. hal ini berarti nilai signifikansinya lebih besar diatas dari 0.05 yang berarti  $H_a$  diterima, tidak ada hubungan *Psychology Well-Being* dan *Self Regulated Learning* dengan Prestasi Belajar.

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan melakukan penelitian adalah menganalisis data dengan uji korelasional. Hasil analisis dipakai sebagai dasar untuk menerima

(mendukung) hipotesis atau menolak (mengukurkan hipotesis serta memberikan petunjuk yang spesifik untuk penelitian selanjutnya (sugiyanto, 2006).

Mengacu pada hasil analisis data tentang “Hubungan Antara *Psychology Well-Being* Dan *Self Regulated Learning* Dengan Prestasi Belajar Siswa Penghafal Al-Qur’an MA Tahfidhul Qur’an Isy Karima Karanganyar”, menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi sebagai berikut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hipotesis penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis 1 : *Psychology Well-Being* berpengaruh besar dengan Prestasi belajar, dengan menunjukkan besarnya korelasi 0.455 dengan nilai signifikansi 0.006. hal ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yang berarti  $H_a$  diterima, berarti terdapat hubungan *Psychology Well-Being* dengan prestasi belajar. Sedangkan Hipotesis 2 : *Self Regulated Learning* dengan prestasi belajar, dengan menunjukkan besarnya korelasi -0.214 dengan nilai signifikansi 0.128. hal ini berarti nilai signifikansinya lebih besar diatas dari 0.05 yang berarti  $H_a$  diterima, tidak ada hubungan *Psychology Well-Being* dengan prestasi belajar. Dan Hipotesis 3 : *Self Regulated Learning* dan *Psychology Well-Being* dengan Prestasi Belajar, dengan menunjukkan besarnya korelasi -0.075 dengan nilai signifikansi 0.347.

Hal ini berarti nilai signifikansinya lebih besar diatas dari 0.05 yang berarti  $H_a$  diterima, tidak ada hubungan *Psychology Well-Being* dan *Self Regulated Learning* dengan Prestasi Belajar.